Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Subjective Well-being* Pada Remaja Yang Memiliki Orangtua Tunggal *(Single Parent)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada remaja yang memiliki orangtua tunggal. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki orangtua tunggal di kampus I Universitas Medan Area. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan *subjective well-being*, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh, maka semakin tinggi *subjective well-being* pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh, maka semakin rendah *subjective well-being* pada remaja. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 108 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan skala likert dan *subjective well-being* yang disusun berdasarkan skala *semantic differential*. Dalam upaya untuk membuktikan hipotesis diatas, digunakan metode analisis data korelasi *product moment*, dimana yang menjadi variabel X adalah dukungan sosial dan yang menjadi variabel Y adalah *subjective well-being*. Berdasarkan analisis data yang menggunakan analisis *product moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada remaja yang memiliki orangtua tunggal di kampus I Universitas Medan Area. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien R_{xy} = 0,577 dimana p= 0.000, berarti < 0,010. Artinya terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *subjective well*-being pada remaja yang memiliki orangtua tunggal di Kampus I Universitas Medan Area dengan sumbangan dukungan sosial sebesar 0,333 atau 33 %. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata kunci : Dukungan sosial, *Subjective well-being*, Orangtua tunggal.

© UNIVERSITAS MEDAN AREA